

# Efektivitas Literasi Siswa di SD Kalidadap dengan Inovasi Evaluasi Lembar Kertas Kosong

Alfaris Cindy Lavhasa<sup>1</sup>, Yosi Wulandari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

## **Key Words:**

Kertas-kosong, Evaluasi, Siswa

## **Abstrak**

Peningkatan literasi di Indonesia harus dimulai dari hal yang mendasar seperti di dunia pendidikan yang dimulai dari sekolah dasar. Setiap sekolah dasar yang menggunakan kurikulum merdeka mempunyai waktu untuk berliterasi selama 1 jam setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Namun sering kali ditemukan kegiatan literasi yang dilaksanakan hanya sekedar jam kosong. Salah satu faktornya adalah tidak adanya hasil yang dinilai untuk siswa dan jarang guru menemani siswa untuk berliterasi. Sehingga peran evaluasi lembar kertas kosong sebagai bentuk peningkatan literasi di sekolah dasar adalah solusi untuk guru dan siswa serta tanggung jawab pihak sekolah terhadap hasil jam literasi 6 jam per minggu, yang disediakan oleh Kemendikbud Ristek termuat dalam kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif empiris dengan menggunakan wawancara secara langsung dengan guru dan siswa di SD N Kalidadap.

---

**How to Cite:** Lavhasa, A. C. (2023). Efektivitas Literasi Siswa di SD Kalidadap dengan Inovasi Evaluasi Lembar Kertas Kosong. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

## **PENDAHULUAN**

Sebuah inovasi diperlukan agar meningkatkan literasi yang dimulai oleh guru dan siswa terlebih dahulu di sekolah dengan menggunakan sistem manajemen Evaluasi Kertas Kosong. Evaluasi kertas kosong sejalan dan mendukung kurikulum merdeka yang diterapkan sekarang di SD N Kalidadap Bantul yang mengacu pada peran guru sebagai pendidik di abad ke-21 adalah memiliki kriteria 4K berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif. Maka peran guru tidak bisa digantikan dengan teknologi, jika guru tersebut dilandasi dengan literasi yang tinggi dan mumpuni. Tantangan guru abad 21 adalah menjadi guru memiliki keterampilan 4K yang harus di aksi kan dalam kelas-kelas pembentuk anak bangsa. Tantangan pendidik abad 21 yang sejalan dengan peningkatan mutu literasi di Indonesia adalah membuat siswa melakukan literasi yang berkualitas, serta guru harus dapat memastikan bahwa siswa memahami inti kata kunci setiap pelajaran yang diajarkan dengan pengujian menggunakan evaluasi lembar kosong yang mencerminkan profil pelajar pancasila yang didasari dengan literasi yang berkualitas. Dengan evaluasi lembar kertas kosong mengharuskan siswa secara langsung menulis dan membuat jawaban tanpa diberikan petunjuk berupa soal dan hanya diperintahkan “kerjakan semau Anda” siswa yang bisa menjawab sesuai pembelajaran yang disampaikan guru adalah siswa yang mencerminkan kurikulum merdeka. Karena siswa harus bisa berpikir kritis, kreatif, komunikatif serta kolaboratif dalam memaparkan hasil karyanya dalam sebuah materi pembelajaran tanpa adanya soal dan berorientasi pada realita nyata.

Pendidikan abad 21 lebih mendorong pada aktivitas untuk melatih keterampilan siswa pada kegiatan pembelajaran (Mardhiyah et al., 2021). Pembelajaran yang diterapkan lebih mengarah pada student centered pada siswa untuk melatih keterampilan berpikir siswa yang meliputi berpikir

kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovasi, kreatif dan literasi informasi. Peran guru abad 21 akan teruji dalam mengoreksi hasil evaluasi kertas kosong siswa yang mengacu pada pembelajaran terdiferensiasi mengenai pemahaman siswa terkait kata kunci setiap materi yang disampaikan sebelum evaluasi kertas kosong diberikan kepada siswa. Hasil evaluasi kertas kosong siswa tidak hanya terpaku pada tulisan saja, melainkan juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkarya dan mengemukakan lewat visual yang mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran *student center* atau berpusat pada siswa. Maka penelitian ini merujuk pada pengembangan evaluasi pembelajaran berbasis kertas kosong menggunakan proses penelitian kualitatif berbasis *discovery learning* yang berpusat pada siswa (*student center*). Penelitian ini dengan memedomani pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana sistematika evaluasi dan penilaian kertas kosong? Bagaimana implementasi evaluasi kertas kosong di kelas?

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005) dan menggunakan penelitian empiris. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif empiris yang mengeksplorasi fenomena pembelajaran berbasis lembar kertas kosong berdasarkan pengalaman para siswa disekolah SD N Kalidadap. Peneliti memilih tempat dan partisipan penelitian bersifat empiris, Menurut Amiruddin dan Zainal Asikin, empiris adalah penelitian yang berfokus untuk meneliti fenomena atau keadaan objek penelitian secara rinci. Karakteristik partisipan sebagai obyek penelitian adalah siswa SD Negeri Kalidadap Imogiri Bantul yang secara langsung mengalami proses dan hasil belajar literasi yang sudah ditetapkan jadwal untuk berliterasi selama 1 jam per hari, untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif siswa- siswi. Metode pengumpulan menggunakan penelitian empiris terhadap para siswa dengan melakukan tes langsung dengan memberikan lembar kosong setelah pemaparan suatu bahan ajar atau sumber belajar (*post test*). Dari hasil analisis data ini kemudian dilanjutkan pada tahap interpretasi data dan pencocokan dengan teori yang berlaku. Dari hasil pencocokan tersebut dapat dihasilkan temuan baru terkait implementasi pembelajaran kertas kosong (lembar kertas kosong) yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

## DISKUSI

Berdasarkan penyajian data dalam: penelitian Lembar Kertas Kosong pada kelas yang melaksanakan AKM di SD Negeri Kalidadap disampaikan sebagai berikut

Tabel 1. Jumlah Siswa Mengikuti AKM

SD N Kalidadap	SD	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki –Laki	Perempuan	
Asesment Kompetensi Minumium	Literasi	12	18	30
	Numerasi	12	18	30
	Jumlah	24	36	60

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2023

### 1. Penerapan lembar kertas kosong pada kelas 5 AKM di SD N Kalidadap

Peneliti sudah mencoba untuk menerapkan keefektifan evaluasi lembar kosong ini

pada sekolah SD N Kalidadap yang dapat dijabarkan dalam penelitian ini. Definisi evaluasi menurut (Kumono,2001; Mahrens & Lehman,1989) evaluasi dinyatakan sebagai pemberian nilai (*Judgement*) terhadap hasil belajar berdasarkan data yang diperoleh melalui *asesment*. Dengan evaluasi kertas kosong diharapkan siswa mampu mencerminkan bentuk dari kurikulum merdeka yang pembelajarannya berpusat pada siswa. Kebijakan evaluasi kertas kosong ini terdiri dari ketidakmampuan siswa dalam memahami dasar materi yang dijelaskan oleh guru baik secara makna struktural dan temporal, sehingga siswa harus memiliki pemahaman yang sama dan memiliki kemauan untuk mencari sumber belajar lain di luar kelas yang berkaitan dengan apa yang di buat siswa pada lembar evaluasi kertas kosong.

Pengertian Literasi menurut UNESCO (dalam Purwati, 2017) adalah wujud dari keterampilan yang secara nyata, yang secara spesifik adalah keterampilan kognitif dari membaca serta menulis, yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Berdasarkan data literasi di Indonesia menempati 10 terbawah dari 70 negara terkait literasi. Literasi bisa dilakukan siswa kapan dan di mana saja namun demikian tidak adanya tolak ukur bahwa siswa memahami literasi yang dia baca dan hanya sekedar membaca karena ditugaskan atau takut kepada guru. Maka peran evaluasi kertas kosong ini diperlukan sebagai pengukur pemahaman siswa terhadap literasi yang dibaca guna meningkatkan daya baca di Indonesia agar setiap siswa mempunyai dasar atau dalil sebelum menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan data temuan yang telah disajikan di atas peneliti menganalisis bahwa implementasi evaluasi kertas kosong di SDN Kalidadap menerapkan pembelajaran literasi sebelum siswa memulai mata pelajaran yaitu selama 30 menit.

Kegiatan literasi hanya sebatas membaca biasa bagi siswa dan terkadang tanpa adanya pengawasan dari guru yang bersangkutan atau membiarkan siswa dalam kelas dan masuk kembali ketika jam mata pelajaran berlangsung sehingga hal ini akan kurang berdampak ditambah tidak adanya hasil terstruktur dari waktu 30 menit yang disediakan sekolah kepada siswa setiap harinya atau 180 menit dalam seminggu.

## 2. Filosofi, Sistematika Standardisasi (Rubrik Penilaian) dan Alokasi Waktu Penilaian Evaluasi Lembar Kertas Kosong.

Lembar evaluasi kertas kosong sebagai sumber kontrol siswa dan monitoring guru dalam literasi yang diberikan di setelah pemaparan materi literasi oleh guru setiap hari sebelum mengakhiri literasi.

### a. Filosofi Lembar Kertas Kosong

Siswa memaknai setiap bacaan atau materi yang diberikan guru dengan memahami materi sebagai contoh materi teks Iklan siswa setelah membuat evaluasi kertas kosong siswa akan memaknai bahwa peran penting iklan, struktural iklan dan manfaat iklan dalam dunia nyata serta siswa sudah mulai merangkai iklannya sendiri karena hasil evaluasi kertas kosong tidak menuntut siswa harus mengumpulkan tulisan namun memberikan rasa kebebasan siswa untuk berkarya sebagai cerminan nilai kurikulum merdeka yang meliputi berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif antar siswa.

### b. Sistematika dan Standardisasi Penilaian Evaluasi Lembar Kertas Kosong (Rubrik Penilaian)

Secara umum adalah tercapainya pemahaman bacaan literasi siswa dan menaikkan angka literasi di Indonesia yang dimulai dari sekolah dasar menggunakan Standardisasi khusus evaluasi kertas kosong. Dengan format acuan penilaian yang di rangkum sebagai berikut:

1) Siswa Berpikir Kritis dan Bernalar Global

Menurut (Mertes,1991) pengertian berpikir kritis ialah sebuah proses yang sadar serta sengaja, yang digunakan untuk menafsirkan dan mengevaluasi berita serta pengalaman dengan sejumlah sikap yang reflektif. Lembar evaluasi kertas kosong memiliki standar dan karakteristik tersendiri yang akan menilai bagaimana siswa menganalisis sesuai kemampuan siswa atau pembelajaran yang *terdiferensiasi*.

2) Kreatif, Kolaboratif, dan Komunikatif Siswa

Siswa membuat sebuah karya yang disesuaikan dengan Tujuan Pelajaran dan Capaian pembelajaran dengan format langsung pada penulisan suatu karya yang sebagai contoh siswa membuat selebaran iklan sederhana sebagai hasil karya nyata siswa.

c. Alokasi Waktu

Majid (2014, hlm. 216), berpendapat bahwa alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu, dengan memperhatikan minggu efektif per semester, alokasi waktu mata pelajaran per minggu dan jumlah kompetensi per semester. Alokasi waktu untuk kegiatan Implementasi Lembar Kertas Kosong di SDN Kalidadap, dibagi menjadi 2 bagian pada jam 07.00-07.30 dan 07.30-08.00 sebagai berikut:


- 1) Jam pelajaran pertama, dimulai pukul 07.00 sampai 07.30. Guru bersama siswa mencari sumber bacaan(ditekankan buku pada satu tema yang sama) yang ada pada pojok baca maupun pada perpustakaan atau mencari dari sumber lainnya termasuk media teknologi dan pada waktu ini juga guru menjelaskan kepada siswa tentang buku yang dipilih dengan monitoring siswa serta menjelaskan secara singkat materi tersebut.
- 2) Masuk pada bagian 2, 07.30-08.00. Guru memberikan lembar kertas kosong sebagai bentuk implementasi kepada siswa dan dikumpulkan pada saat waktu mulai habis.

3. Strategi Skenario Implementasi Lembar Kertas Kosong di Kelas 5 SDN Kalidadap Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul

Berdasarkan urutan alokasi waktu yang tertera maka sekolah dapat menerapkan strategi dalam kelas agar menjamin keefektifan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada implementasi kertas kosong.

Implementasi kertas kosong dibagi dan dilaksanakan berdasarkan urutan waktu dan kegiatan yang dilaksanakan dalam kelas sebagai bentuk implementasi kertas kosong yang diterapkan di SDN Kalidadap:

<b>Kegiatan yang dilaksanakan di kelas 5 SD NEGERI KALIDADAP pada pelaksanaan Implementasi Lembar Kertas Kosong di Kelas 5 SDN Kalidadap Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.</b>	
<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan (Apersepsi)</b>
<b>07.00-07.10</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Guru bersama siswa memulai pembelajaran dengan membuka kelas dan berdoa.</li> <li>● Menggunakan apersepsi yang bertujuan untuk membangkitkan minat, perhatian, dan motivasi siswa dalam pembelajaran.</li> <li>● Dilanjutkan dengan pemilihan bahan literasi yang bisa digunakan untuk di lakukan evaluasi lembar kosong.</li> <li>● Sumber literasi baik dari pojok baca masing-masing kelas maupun dari perpustakaan atau dari sumber belajar digital lainnya.</li> </ul> <p>Pada tahapan ini guru juga menginstruksikan siswa untuk memilih tema yang bisa diseragamkan agar memudahkan guru untuk monitoring kegiatan pada tahap selanjutnya.</p>
<b>Kegiatan Inti</b>	
<b>07.10-07.30</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Setelah menetapkan tema guru bersama siswa membahas buku bacaan dan mencari satu materi yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang berwawasan global</li> <li>● Memberikan siswa waktu untuk membaca buku atau sumber belajar lainnya.</li> <li>● Guru melakukan <i>review</i> secara sederhana yang disesuaikan dengan materi yang ingin diajarkan dan ditentukan dengan buku atau sumber belajar yang sama.</li> <li>● Guru bersama siswa sudah mendapatkan bahan literasi dan guru memberikan materi yang ada dalam mata pelajaran bahasa Indonesia</li> </ul>
<b>07.10-07.30</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Contoh: <ul style="list-style-type: none"> <li>– Guru <i>mereview</i> sederhana materi teks Iklan berisikan dengan pertanyaan 5W+1H atau menggunakan teori pembelajaran seperti konstruktivisme.</li> <li>– Guru menjelaskan minimal berisikan format definisi, ciri-ciri, dan contoh teks iklan seperti berikut,</li> </ul> </li> <li>● Definisi teks iklan <p>Teks iklan adalah salah satu media yang efektif untuk mempromosikan sesuatu dengan tujuan diketahui masyarakat umum. Iklan dapat berbentuk visual, audio, maupun audiovisual dan disampaikan melalui media massa seperti televisi, radio, surat kabar, dan lain-lain.</p> </li> <li>● Ciri-ciri teks Iklan <ol style="list-style-type: none"> <li>i) Memakai kalimat persuasif.</li> <li>ii) Menyertakan gambar yang menarik.</li> <li>iii) Memakai subjek orang pertama.</li> </ol> </li> </ul>

	<p>iv) Memakai kalimat slogan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Contoh Iklan yang bisa guru perlihatkan dari sumber belajar atau media <i>elektronik</i> lainnya.</li> </ul>  <p>Sumber: <a href="https://www.gonel.id/contoh-iklan-pepsodent/">https://www.gonel.id/contoh-iklan-pepsodent/</a></p>
<p>07.30-07.55 5</p>	<p>Pelaksanaan evaluasi lembar kertas kosong dengan guru menghapus materi review yang ada di papan tulis dan melanjutkan pada tahapan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Guru mengambil kertas kosong yang sudah disediakan.</li> <li>(2) Guru membagikan lembar kertas kosong dengan menginstruksikan kepada siswa dengan format sebagai berikut:</li> <li>(3) Nama: Kelas: Hari/Tanggal: Moto: “Profil Pelajar Pancasila”</li> <li>(4) Guru menginstruksikan siswa dengan memberikan perintah “Silakan Kerjakan sesuai apa yang dipahami”</li> <li>(5) Guru melakukan monitor berkala kepada siswa saat mengerjakan lembar kertas kosong dan menjadi fasilitator jika siswa mengalami kendala terkait apakah siswa ingin menuliskan teori saja atau yang berisikan (pengertian, definisi dan ciri-ciri) atau sebaliknya siswa ingin kreatif dan berkreasi untuk menggambar sebuah iklan yang pernah ia lihat di media elektronik seperti iklan yang beredar dimasyarakat</li> <li>(6) Catatan: jika siswa menggambar contoh teks iklan (konten) atau hasil bentuk karya teks lainnya harus tidak mengandung unsur kekerasan seksual, perundungan atau hal yang berbau SARA dan terkhusus pada teks iklan siswa tidak direkomendasikan untuk menggambar iklan;</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• minuman keras, rokok atau hal dewasa lainnya.</li> </ul>
<b>Kegiatan Penutup</b>	
<p>07.55-08.00 0</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Guru mengumpulkan hasil belajar siswa secara berkala</li> <li>(2) Guru melanjutkan jam mata pelajaran sesuai jadwal yang sudah dijadwalkan</li> </ol>
<p><b>Selanjutnya guru dapat menggunakan penilaian standardisasi terdiferensiasi yang sudah disiapkan pada format yang sudah terlampir di atas.</b></p>	

### Lampiran Rubrik Penilaian.

**Tabel 1.2. Sistematika dan Standardisasi Penilaian Evaluasi Lembar Kertas Kosong (Rubrik Penilaian)**

**Tabel.2 Penilaian 4K**

Karakteristik Penilaian Siswa Berpikir Kritis dan Bernalar Global	Jumlah maksimal skor
Jika siswa memuat secara keseluruhan materi yang sesuai dengan sumber belajar suatu materi, seperti memuat definisi(pengertian), struktur dan ciri sebuah teks yang disesuaikan dengan dibaca pada waktu literasi.	50

**Tabel 1.3. Sistematika dan Standardisasi Penilaian Evaluasi Lembar Kertas Kosong (Rubrik Penilaian) Kreatif, Kolaboratif, dan Komunikatif Siswa**

**Tabel 1.3 penilaian 4k**

Karakteristik Penilaian Kreatif, Kolaboratif, dan Komunikatif Siswa	Jumlah maksimal skor
Jika siswa memuat secara keseluruhan materi yang sesuai dengan Sumber belajar suatu materi, seperti memuat sebuah karya sederhana dan dipresentasikan sederhana dengan sesama teman.	30
Karakteristik Penilaian Kreatif,	Jumlah maksimal skor
Kreativitas siswa berbeda-beda, jika siswa memuat hasil di luar standar seperti diberikan pewarnaan dan sebagainya agar karya memiliki kesan lebih menarik, maka siswa memahami secara diferensiasi sesuai dengan masing-masing	20

**Standar Penilaian Evaluasi Lembar Kosong berdasarkan kalkulasi jumlah skor**

**Tabel 1.4 Asesment Penilaian Karakteristik**

Karakteristik Penilaian	Kategori	Jumlah maksimal skor
Berpikir Kritis dan Bernalar Global	Jika siswa memuat secara keseluruhan materi yang sesuai dengan sumber belajar suatu materi, seperti memuat definisi(pengertian), struktur dan ciri sebuah teks yang disesuaikan dengan dibaca pada waktu literasi.	50
Kolaboratif dan Komunikatif	Jika siswa memuat secara keseluruhan materi yang sesuai dengan Sumber belajar suatu materi, seperti memuat sebuah karya sederhana dan dipresentasikan sederhana dengan sesama teman.	30

### KESIMPULAN

Dari pemaparan dan penyajian data hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Perlunya inovasi siswa dalam upaya peningkatan literasi di Indonesia karena data yang ada menunjukkan Indonesia harus menambah pembelajaran literasi dengan berkualitas karena kita sadari bahwa sebenarnya masyarakat Indonesia sendiri gemar berliterasi, namun tidak memiliki kualitas atau tidak ada sumber yang paten sehingga literasi di Indonesia menjadi rendah yang menghasilkan minat baca tinggi dan daya baca rendah, hal inilah yang membuat Indonesia di urutan ke 62 dari 70 negara dengan tingkat literasi 10 terendah di dunia.
2. Evaluasi kertas kosong menjadi solusi karena sejalan dan mendukung kurikulum merdeka yang diterapkan sekarang di Indonesia yang mengacu pada peran guru sebagai pendidik di abad ke-21 adalah memiliki kriteria 4K berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif. Maka peran guru tidak bisa digantikan dengan teknologi, jika guru tersebut dilandasi dengan literasi yang tinggi dan mumpuni.
3. Implementasi lembar kertas kosong yang diterapkan di SDN KALIDADAP dapat menjadi solusi dengan banyaknya manfaat yang didapat baik bagi pihak sekolah dalam memaksimalkan kemampuan kognitif guru dengan mendapatkan hasil yang bisa diukur dan bagi siswa membuat siswa lebih berpikir kritis, kreatif, komunikatif kolaboratif dengan materi literasi yang berwawasan global. Dan memudahkan siswa dalam menjawab soal-soal ulangan harian maupun PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester)
4. Serta waktu yang di gunakan pada saat literasi setiap hari selama 1 jam bisa terstruktur dan memiliki standardisasi yang ber-*output* pada hasil yang secara waktu singkat bisa dinilai guru dan jangka panjang dapat siswa terapkan dalam masyarakat yang dilakukan pada jam 07.00 sampai 08.00 selama satu minggu (Senin-Sabtu).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah Tuhan YME kementerian pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi melalui Dirjen Kampus Mengajar. Turut berterima kasih kepada guru pamong dan dosen pembimbing lapangan dan tentunya terima kasih yang luar biasa untuk prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu *men-support* kegiatan mahasiswa dalam hal ini terima kasih terkhusus kepada ibu Yosi Wulandari, M.Pd. Tela *men-support* dan membantu kegiatan dari awal sampai terbitnya artikel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*. 6(6): 9508-9516
- Fauzi, A. R., et al. (2022). Pembelajaran Mengonstruksi Teks Eksposisi dengan Memperhatikan Isi, Struktur, dan Kebahasaan Menggunakan Model Experiential Learning Pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Cisarua Bandung. PhD Thesis. FKIP UNPAS.
- Firmansah, D., Sugiyono. (2023). Menurut. BAB 2 Manfaat dan Keunggulan Penelitian Kuantitatif. Metodologi Penelitian Kuantitatif. 13.
- Kamila, J. T., Nanggala, A. (2023). Penerapan Kegiatan Literasi dengan Metode *Reading Aloud* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah (Studi Kasus pada Kelas I SD N Cinangka 03 Kabupaten Bandung). *Journal on Education*, 6(1) : 1970-1978.
- Maryanti, S. Hartati. S., Kurniawan, D. T. (2022). *Assesment for learning, educandy & wordwall*.



- Mujtahidin, M., Oktariantio, M. L. (2022). Metode Penelitian Pendidikan Dasar: Kajian Perspektif Filsafat Ilmu. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. 9(1): 95-106.
- NGADHA, Christina, et al. (2023). Penerapan Metode Diskusi untuk Mengaktifkan Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 SD dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1): 36-46.
- SANTOSO, Gunawan, et al. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1): 84-90.